

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra pada hakikatnya tidak pernah lahir di ruang yang hampa. Karya sastra selalu berhubungan dengan realitas sosial yang mencakup kehidupan manusia, baik dalam bentuk refleksi, kritik, maupun representasi pengalaman hidup yang kompleks. Sastra dapat diartikan sebagai segala ungkapan jiwa manusia, seperti pikiran, perasaan, imajinasi, dan impian yang disampaikan melalui bahasa. Karya sastra dapat berupa karya tulis dan karya sastra lisan. Ciri khas yang dapat dilihat pada karya sastra lisan dan tulisan terdapat pada keindahan bahasanya. Bahasa yang digunakan dalam karya sastra adalah bahasa yang dikenal oleh masyarakat. Adanya fungsi sastra bagi masyarakat adalah sebagai media penyaluran atau dokumentasi yang berbahan bahasa.

Karya sastra bersifat imajinatif dalam penyajiannya. Namun, dibalik hal tersebut karya sastra juga menjelaskan fakta kehidupan atau realitas kehidupan. Oleh sebab itu karya sastra dapat diciptakan berupa khayalan (fiksi) atau kisah nyata (nonfiksi). Sebagai suatu ilmu, sastra tidak saja menyoal fakta kemanusiaan melainkan juga makna mendalam dari pengalaman hidup manusia. Karya sastra merupakan tiruan dari kehidupan yang sebenarnya. Karya sastra biasanya menyajikan kehidupan yang sebagian besarnya terdiri dari kenyataan sosial. Berbagai macam permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat diangkat dalam karya sastra.

Karya sastra dalam bentuk teks dapat digolongkan menjadi tiga, yakni genre (1) prosa, (2) puisi dan (3) drama. Prosa adalah karya sastra yang disusun dalam bentuk cerita atau narasi. Secara umum, prosa terbagi menjadi dalam dua jenis, yakni prosa sastra dan prosa non sastra. Prosa non sastra adalah karangan yang biasa disebut karya ilmiah, seperti laporan penelitian, makalah, atau artikel. Sementara itu prosa sastra terbagi menjadi dua jenis yakni prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Prosa fiksi meliputi dongeng, cerpen, dan novel. Prosa non fiksi meliputi biografi, memoar, autobiografi dan esai.

Prosa merupakan salah satu bentuk sastra yang menekankan kebebasan ekspresi dalam bahasa tertulis atau lisan, berbeda dengan puisi yang menekankan ritme, rima, dan keindahan bunyi. Prosa digunakan untuk menyampaikan gagasan, cerita, fakta, atau pengalaman manusia secara sistematis dan logis. Prosa dapat menjadi sarana komunikasi yang mampu mengungkapkan ide, pengalaman, dan imajinasi dengan cara yang lebih fleksibel dibandingkan puisi. Keberadaan prosa tidak terbatas pada karya sastra saja, tetapi juga dapat meluas ke tulisan sehari-hari namun tetap indah dan penuh makna, seperti esai, novel, cerpen, memoar, artikel, dan laporan. Melalui prosa inilah penulis dapat mengekspresikan pandangan, menceritakan pengalaman, menyampaikan informasi, atau membangun dunia fiksi yang kompleks.

Karya sastra tidak dapat terlepas dari unsur imajinasi. Namun, karya sastra juga dapat diangkat dari sebuah kisah nyata, seperti memoar. Dalam kajian sastra, memoar termasuk dalam genre prosa nonfiksi yang berisi pengalaman pribadi penulis berdasarkan kisah nyata. Berbeda dengan autobiografi yang menceritakan

seluruh perjalanan hidup secara kronologis, memoar lebih fokus pada peristiwa tertentu yang dianggap penting dan bermakna secara emosional maupun historis.

Memoar *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian. Memoar ini dituliskan berdasarkan pengalaman pribadi penulis yaitu Aurelie Moeremans yang rilis pada 10 Oktober 2025 dalam bentuk E-book yang dibagikan secara gratis dan cetakan pertama pada Februari 2026. Kisah gadis muda yang rapuh dan penuh trauma ini dikemas dan dijadikan sebuah memoar. Kisah yang menarik banyak perhatian publik ini viral di media sosial dan menjadi bahan diskusi luas baik di kalangan netizen, pegiat literasi, bahkan aktivis perlindungan anak.

Memoar *Broken Strings* mengisahkan kehidupan pribadi Aurelie ketika masih berusia 15 tahun. Dalam memoarnya Aurelie mengungkapkan bagaimana dirinya terjebak dalam hubungan yang tidak sehat dengan orang dewasa yang berusia jauh di atasnya. Pria dewasa tersebut disebut dengan nama samaran Bobby. Hubungan antara mereka berawal manis. Namun, perlahan berubah menjadi manipulatif dan penuh kekerasan psikologis serta fisik.

Melalui memoar yang ditulis olehnya, Aurelie berusaha memaparkan satu persatu kasus *Grooming* atau tindakan manipulatif yang dialami dirinya pada saat ia masih dibawah umur. Kasus *Grooming* yang dialami Aurelie ini terjadi dikarenakan ulah orang dewasa yang ingin mengeksploitasi dan mengontrol seorang anak bawah umur. Kasus *Grooming* yang dialami Aurelie sudah sampai pada tahap kekerasan serta pelecehan seksual. Dari kisahnya Aurelie berusaha menyampaikan kepada para pembacanya yang mengalami kasus serupa untuk bisa

keluar dari kasus *grooming* seperti yang dia alami sekaligus mendorong keberanian untuk bersuara, mengenali batas, dan melindungi diri.

Memoar *Broken Strings* ini cocok jika dianalisis dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan interdisipliner ilmu sosiologi dan ilmu sastra. Sosiologi sastra merupakan ilmu sastra yang membahas tentang kehidupan sosial masyarakat. Teori dalam sosiologi sastra juga berkaitan dengan fakta yang ada dalam kehidupan nyata masyarakat. Pendekatan sosiologi menjadi sangat penting dikarenakan memiliki kaitan erat dengan masyarakat berlandaskan sastra yang mencerminkan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kajian sosiologi sastra menjadi penting untuk mengungkap hubungan antara karya sastra, pengarang, dan realitas sosial yang melatarbelakanginya.

Kisah dan cerita yang disampaikan dalam memoar *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans merupakan pengalaman pribadi dalam kehidupan nyata. Memoar *Broken Strings* ini terdapat aspek sosial di dalamnya. Adapun aspek sosial tersebut adalah konflik yang terjadi antara tokoh-tokoh yang terdapat dalam Memoar. Konflik sosial yang terjadi dalam memoar tersebut berupa konflik antarindividu dalam tokoh. Konflik sosial merupakan suatu hal yang biasa terjadi di masyarakat. Konflik merupakan suatu permasalahan yang selalu tidak dapat dielakkan dalam masyarakat. Timbulnya sebuah konflik di masyarakat bisa diakibatkan dari pandangan yang berbeda satu sama lain. Perbedaan atau ketidaksesuaian dari kedua pihak tersebutlah yang dapat memicu terjadinya konflik. Konflik sosial yang terjadi dalam memoar *Broken String* ini terdapat konflik kekerasan yang mengakibatkan seseorang merasakan sakit dan ketakutan akibat

kekerasan fisik. Sehingga korban trauma, mengalami kecemasan, dan kehilangan rasa percaya diri. Hal ini diakibatkan tekanan emosional dan manipulasi yang dialami korban sehingga membuat korban merasa sulit untuk keluar dari hubungan yang tidak sehat.

Konflik kekerasan merupakan konflik yang tidak terselesaikan secara damai. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak kerusakan terhadap kehidupan manusia. Jika sudah sampai pada tahap kekerasan maka konflik bisa dikatakan peristiwa atau kondisi yang tidak normal dalam kehidupan masyarakat. Kekerasan yang dimaksud dapat berupa kekerasan atau kerusakan mental-psikologi, atau pikiran, bisa juga kerusakan tubuh atau fisik. Bahkan hal tersebut dapat terjadi kedua-duanya. Seperti yang kita ketahui, konflik dapat jatuh dalam kekerasan. Kekerasan pula seringkali menimbulkan ketidakadilan. Sehingga dengan itu perdamaian bisa hilang akibat terjadinya kekerasan.

Penelitian dengan kajian sosiologi sastra tentu sudah ada yang mengkaji. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang didapat dari laman *Repository UMRAH*, salah satu penelitian tersebut telah mengkaji konflik sosial dalam karya sastra, yang berfokus pada genre fiksi, seperti novel, cerpen, atau drama. Selebihnya, dari penelitian sebelumnya juga mengkaji dengan kajian sosiologi sastra. Namun, berbagai penelitian tersebut mengangkat tentang masalah sosial dan selebihnya mengangkat tentang realitas sosial. Untuk kajian mengenai konflik sosial dalam memoar, khususnya yang mengangkat pengalaman personal sebagai individu dalam struktur sosial belum banyak dianalisis secara mendalam. Penelitian ini memiliki ciri khas tersendiri, untuk membedakannya dengan penelitian yang lain.

Terkait objek penelitian yang dipilih, yaitu memoar *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans, belum ada yang mengkaji terkait konflik sosial dalam sebuah memoar yang merupakan sebuah karya sastra genre prosa non fiksi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis konflik sosial dalam memoar *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimanakah konflik sosial yang terjadi dalam memoar tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi sastra, khususnya dalam memahami bagaimana pengalaman personal dalam memoar dapat merefleksikan dinamika konflik sosial dalam kehidupan masyarakat.

Alasan utama peneliti mengangkat topik penelitian ini karena adanya fenomena kasus *grooming/manipulasi* yang dialami oleh seorang gadis remaja yang berumur 15 tahun viral di media sosial. Kasus ini merupakan salah satu kasus atau peristiwa konflik yang sering terjadi pada masyarakat. Dalam kehidupan masyarakat perlu mengenal konflik agar dapat membedakan hal tersebut berbahaya ataupun tidak. Fenomena ini sangat ramai diperbincangkan karena melibatkan kekerasan serta pelecehan seksual yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak remaja. Hal ini diungkapkan oleh Aurelie sebagai korban dalam sebuah memoar yang ia tuliskan yang bertujuan untuk mengedukasi para pembaca terkait bahaya kasus *grooming* atau tindakan manipulatif. Melalui memoar ini masyarakat atau pembaca dapat mengetahui konflik sosial seperti apa yang dialami oleh korban. Fenomena yang terdapat dalam memoar *Broken Strings* tersebut menunjukkan bahwa kasus *grooming/manipulasi* ini telah menimbulkan konflik antar individu.

Hal ini dikarenakan memoar berisikan pengalaman nyata penulis sehingga konflik yang disajikan memiliki keterkaitan langsung dengan realitas sosial yang dialami tokoh. Konflik sosial merupakan salah satu cabang ilmu sosiologi yang mempelajari tentang permasalahan yang terjadi dalam masyarakat. Pada memoar *Broken Strings* karya Aurelie Moerens ini terdapat konflik sosial didalamnya sehingga dapat dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra.

Adapun kebaruan pada penelitian ini adalah pada objek kajian dan perspektif analisis konflik sosial Randall Collins yang digunakan. Pada objek penelitian memoar masih relatif jarang digunakan dalam kajian sosiologi sastra dibandingkan dengan novel atau cerpen. Fokus penelitian pada memoar *Broken Strinnngs* karya Aurelie Moeremans adalah konflik sosial antar tokoh yang muncul dari pengalaman hidup nyata yang dituangkan dalam memoar. Penelitian mengenai konflik sosial dalam karya sastra telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar yang terdahulu lebih berfokus pada karya sastra yang bersifat imajinatif seperti novel, cerpen atau film. Sementara itu, penelitian yang mengkaji konflik sosial dalam bentuk memoar yang berlandaskan pengalaman nyata sangat jarang dilakukan atau masih terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus menganalisis konflik sosial dalam memoar *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans menggunakan pendekatan sosiologi sastra dan teori konflik sosial Randall Collins yang mana pada memoar ini memuat berbagai bentuk konflik sosial, dan adanya tokoh yang mendominasi dalam peristiwa konflik tersebut sehingga menarik jika dikaji secara sosiologis.

Memoar *Broken Strings* memberikan perspektif yang berbeda karena menghadirkan pengalaman nyata penulis yang berkaitan dengan relasi kekuasaan, manipulasi emosional, serta dinamika konflik interpersonal yang terjadi dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki peluang untuk memberikan kontribusi baru dengan mengkaji bagaimana konflik sosial direpresentasikan dalam memoar yang berbasis pengalaman personal yang dialami tokoh nyata, sekaligus menghubungkannya dengan konteks sosial yang lebih luas melalui pendekatan sosiologi sastra. Peneliti bermaksud agar dapat menambah kajian konflik sosial yang terdapat dalam memoar hal ini akan dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra. Bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimanakah konflik sosial dalam memoar *Broken Strings* karya Aurelie Moeremans. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Analisis Konflik Sosial dalam Memoar *Broken Strings* Karya Aurelie Moeremans”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah konflik sosial yang terdapat dalam memoar *Broken Strings* Karya Aurelie Moeremans.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah konflik sosial yang terdapat dalam memoar *Broken Strings* Karya Aurelie Moeremans berdasarkan perspektif Randall Collins?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah konflik sosial dalam memoar *Broken Strings* Karya Aurelie Moeremans berdasarkan perspektif Randall Collins.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bersifat teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pada pengetahuan ilmu sastra khususnya dalam kajian sosiologi sastra yang mengkaji tentang konflik sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, peneliti dan peneliti lain, sebagai berikut:

1. Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi terkait kajian ilmu sastra khususnya pada kajian sosiologi sastra yang menganalisis konflik sosial dalam memoar.

2. Peneliti

Bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat meningkatkan wawasan bagi peneliti terkait kajian sosiologi sastra khususnya dalam menganalisis konflik sosial dalam sebuah memoar sebagai karya sastra genre prosa non fiksi.

3. Peneliti lain

Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan sastra khususnya pada sosiologi sastra. Menambah wawasan mengenai kajian sosiologi sastra khususnya dalam mengkaji konflik sosial dalam sebuah memoar *Broken Strings* Karya Aurelie Moeremans. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan acuan pada penelitian sejenis mengenai konflik sosial dalam sebuah memoar. Dengan penelitian sosiologi sastra ini akan diperoleh suatu perencanaan atau pemecahan konflik sosial yang baik.

4. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan khususnya untuk mahasiswa yang mengkaji tentang konflik sosial dalam karya sastra dengan pendekatan sosiologi sastra.

1.6 Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam proses penulisan ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran kepada pembaca istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut.

1. *Sosiologi sastra* adalah kajian mengenai hubungan antara sastra (karya-karya tulis kreatif) dengan masyarakat. Ini mencakup analisis tentang bagaimana sastra mempengaruhi dan dipengaruhi oleh struktur sosial, nilai kebudayaan, dan dinamika masyarakat.
2. *Konflik* adalah suatu proses dimana salah satu pihak berusaha menyingkirkan pihak lain dengan menghancurkan atau membuatnya tidak berdaya.
3. *Konflik sosial* adalah suatu proses sosial dimana ada pertentangan antara

individu atau kelompok dalam masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan, nilai, kekuasaan, atau sumberdaya, yang dapat menimbulkan ketegangan, dominasi, bahkan kekerasan.

4. *Memoar* adalah karya sastra berbentuk narasi pengalaman nyata penulis yang bersifat reflektif, selektif, dan menekan makna suatu peristiwa dalam hidupnya.
5. *Broken Strings* adalah sebuah memoar yang tulis oleh Aurelie Moeremans diterbitkan Februari 2026 oleh Ohara Books yang memuat 275 halaman.

